

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Reswita¹⁾

¹⁾Universitas Lancang Kuning

email: reswita@unilak.ac.id

Abstrak

Keluarga, terutama orangtua, memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan perlakuan yang baik kepada anaknya dalam belajar agar mencapai perkembangan dengan baik dan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang. Namun, dari fenomena yang terjadi di lapangan dapat dilihat banyak terjadi penyimpangan tingkah-laku anak-anak dan remaja. Salah satu penyebabnya adalah pola asuh orangtua yang kurang baik terhadap anak, antara lain kegagalan dalam memantau anak secara memadai, mendisiplinkan anak yang kurang efektif, dan kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anaknya serta kurang memberikan tanggung jawab kepada anaknya atas tindakan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif korelasional*. Sampel penelitian ini adalah anak usia dini di TK Cahaya Bunda yang berjumlah 25. Instrumen penelitian ini berupa angket mengenai pola asuh orangtua dan hasil belajar anak berupa capaian perkembangan anak. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *Korelasi Product Moment* melalui bantuan program *Microsoft Office Excel* dan *SPSS versi 16.0*. Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak-anak, dengan nilai koefisien korelasi variabel X dan Y yaitu 0,817 dengan taraf signifikan 0,01 dengan jumlah responden 25 serta dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kategori sangat kuat.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orangtua, Hasil Belajar anak*

1. PENDAHULUAN

Keluarga, terutama orangtua, memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan perlakuan yang baik kepada anaknya dalam belajar agar mencapai perkembangan dengan baik dan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang.

Agar anak dapat meraih cita-cita yang diinginkannya, menurut Shochib (1998:34) mengatakan bahwa “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial”. Keluarga

memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak.

Selanjutnya Hurlock (1990:67) menjelaskan bahwa “orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya”. Pola asuh kepada anak adalah tindakan orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Pola asuh orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga

mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

Begitu juga halnya dalam belajar, orangtua memiliki peran penting dalam proses belajar anak. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku yang baru dan berinteraksi dengan lingkungan (Purwanto, 1995:15). Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipelajari. Selain itu belajar juga dapat memperoleh keterampilan dan membentuk sikap anak menjadi lebih dewasa baik dalam berfikir maupun bertingkah laku.

Proses pembelajaran anak tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pemahaman baru, namun belajar merupakan proses perubahan sikap. Menurut Nana Sudjana (2004:15) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya”. Sedangkan Dimiyati (1999:7) menjelaskan bahwa “belajar sebagai hal yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh peserta didik itu sendiri”. Selanjutnya Slameto (1991:2) juga mengemukakan bahwa “belajar adalah merupakan suatu proses usaha yang di lakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Jadi proses pembelajaran anak tidak hanya dipengaruhi oleh diri pribadi tetapi juga di pengaruhi oleh faktor diluar diri pribadi salah satunya faktor keluarga. Menurut Slameto (2003: 54)” salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar anak adalah faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang keluarga”.

Pola asuh orangtua terhadap anak dalam belajar memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Karena pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak adalah dari keluarga. Menurut Hurlock (1990:75) menjelaskan bahwa “perlakuan terhadap seorang anak oleh orangtua mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka”. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satunya adalah dalam proses belajar anak. Orang tua mempunyai berbagai macam cara dalam mengasuh putra-putrinya dalam belajar. Menurut Muazar Habibi (2011:14) Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap

tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya dalam belajar. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan seperti penyediaan sarana belajar, sokongan, bantuan orangtua, dan tindakan-tindakan orangtua dalam membantu anak dalam belajar.

Dalam proses belajar anak juga memerlukan bimbingan dari orang tua agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Karena perlakuan orang tua dapat membuat anak bisa belajar dengan baik dirumah maupun di sekolah. Pola asuhan orangtua menurut Stewart dan Koch (Muazar Habibi, 2011:19) terdiri dari tiga kecenderungan yaitu (a) Pola asuh otoriter, misalnya kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik, orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk langkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak, dan orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian, (b) Pola asuh demokratis, ditandai dengan teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab dan (c) Pola asuh permisif ditandai dengan sikap dan perlakuan orangtua yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali dan anak hanya sedikit dituntut bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.

Ketepatan orangtua dalam memperlakukan anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Hasil belajar yang diharapkan adalah suatu hal yang baru dan normatif baik aspek kognitif maupun sikap, dan keterampilan. Pencapaian hasil belajar anak ditentukan juga dengan perlakuan orang tua.

Namun, dari fenomena yang terjadi di lapangan dapat dilihat banyak terjadi penyimpangan tingkah-laku anak-anak dan remaja. Salah satu penyebabnya adalah pola asuh orangtua yang kurang baik terhadap anak, antara lain kegagalan dalam memantau anak secara memadai, mendisiplinkan anak yang kurang efektif, dan kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anaknya serta kurang memberikan tanggung jawab kepada anaknya atas tindakan yang dilakukan.

Kurangnya pola asuh orangtua terhadap anaknya juga diduga membuat anak mendapatkan hasil belajar menjadi rendah. Sehingga anak tidak disiplin dan tidak semangat dalam belajar serta mengutamakan bermain yang akan membuat anak malas dan bahkan sering bolos di sekolah. Di sisi lain perlakuan yang baik dan efektif terhadap anak, akan mencapai perkembangan dengan baiktinggi dalam belajar. Sehingga anak akan memperoleh prestasi yang diharapkan serta dapat mencapai cita-cita yang di inginkannya.

Dari hasil wawancara dengan 2 orang anak pada tanggal 9 September 2014, terungkap bahwa sebanyak 5 orang anak yang kurang mendapatkan perlakuan atau perhatian yang baik dari orang tuanya. Dan ada juga orangtua anak yang sibuk bekerja

seharian dan tidak dapat memperhatikan anaknya.

Kemudian dari hasil wawancara dengan 4 orang guru pada tanggal 11 September 2014, dikatakan bahwa hasil belajar anak masih belum memuaskan atau masih kurang. Di sekolah guru-guru sudah memberikan perhatian dan memotivasi anak dalam belajar. Tetapi kenyataannya anak sering mendapatkan rekapan nilai hasian "kurang berkembang/belum berkembang), Sehingga dapat dilihat bahwa kurangnya pola asuh orangtua di rumah untuk hasil belajar anak. Kemudian dari hasil wawancara dengan 3 orang guru pada tanggal 16 September 2014, dikatakan bahwa hasil belajar anak rendah dalam belajar karena kesibukan orangtua dalam bekerja dari pagi sampai sore yang mayoritas pekerjaan orang tua anak adalah karyawan kantor. Sehingga kurangnya dorongan dan bimbingan yang diberikan orang tua dalam belajar. Hal ini membuat sebagian anak mendapat hasil belajara yang rendah dalam belajar. Hal ini membuat sebagian anak mendapat hasil belajara yang rendah dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini diberi judul, "**Hubungan antara Pola asuh orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak TK Cahaya Bunda**

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antara variabel penelitian.

A. Muri Yusuf (2005:84) menyebutkan bahwa " penelitian

korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang leihat antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lainnya. Penelitian ini bertujuan menlong menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau meramalkan suatu hasil. Berdasarkan pendapat si atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan anantara hubungan perlakuan orantua dengan hasil belajar anak. A Muri Yusuf (2005: 181) menjelaskan bahwa "populasi merupakan keseluruhan objek dari penelitian yang akan diteliti"

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak usia dini. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, yaitu seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diberikan responden langsung menjadi data. Sugiyono (2009:199) menjelaskan bahwa "angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab". Item pernyataan dibuat dengan mengamati skala likert yaitu setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi tanda cek list () pada lembar jawaban. Pilihan jawaban untuk setiap item pertanyaan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (ST), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). N = jumlah responden

Kriteria yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:319) yaitu :

81 % - 100 % = Sangat baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup baik

21 % - 40 % = Kurang baik

0 % - 20 % = Tidak baik

Riduwan, 2006:138) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

$\sum xy$ = jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor asli variabel X

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	90 - 100	-	-
Baik	80- 89	57	45.6
Cukup Baik	79- 65	68	54.4
Kurang baik	55- 64	-	-
Tidak baik	>55	-	-
	Jumlah	25	100

$\sum y$ = jumlah skor asli variabel Y

K

Untuk menguji signifikansi 0,05 dapat dilihat dengan menggunakan Tabel Harga Kritik dari (r) *Product Moment*.

Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ H_0 diterima artinya variabel bebas memiliki hubungan yang signifikansi dengan variabel. Jika, $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikansi dengan variabel.

HASIL

Tabel Rekapitulasi Pola Asuh Orangtua anak n= 25

No	Pernyataan	SS	ST	KS	TS	ST
----	------------	----	----	----	----	----

		%	%	%	%	S
1	Pola Asuh Otoriter	9,6	14,7	21,5	25,7	31,4
2	Pola Asuh Demokratis	34,9	35,7	16,1	8,8	4,3
3	Pola Asuh Permisif	14,6	16,1	21,4	21,2	29,7
	Rata-Rata	31,9	27,5	19,6	13,5	9,5

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan pola asuh orangtua anak berada pada kategori cukup baik dengan persentase 49,4%. Selain itu 29,6% anak kurang setuju dengan pola asuh orangtua, 11,5% anak tidak setuju dengan pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya dan 11,5% anak sangat tidak setuju dengan pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya.

Dari tabel 9 di atas terungkap bahwa sebagian besar dari anak memiliki hasil belajar berada pada kategori baik yaitu 17 orang anak dengan persentase 45,6% dari anak menunjukkan hasil belajar berada pada kategori baik, dan 68 orang anak dengan persentase 54,4 % dari anak berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak memiliki hasil belajar yang bervariasi, sebagian besar berada pada kategori cukup baik dan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada pola asuh orangtua anak usia dini di TK Cahaya Bunda, hasil belajar anak usia dini di TK Cahaya Bunda dan hubungan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak anak

1. Pola Asuh Otoriter

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum pola asuh otoriter orangtua anak berada pada kategori kurang baik dengan persentase 24,3%. Artinya hanya 24,3% anak beranggapan bahwa orangtuanya memiliki pola asuh otoriter. Hal ini terlihat dari orangtua tidak memeluk anak jika anak merasa sedih dan meskipun tidak ada tugas sekolah, orangtua anak menuntut anak tetap belajar. Selain itu orangtua akan memarahi anak, jika anak tidak mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah dan orangtua tidak memeluk anak jika merasa sedih dan orangtua yang mengatur semua jadwal belajarnya. Hasil dari penelitian ini didukung oleh pendapat Hurlock, (1997:127) “bahwa dalam pola asuh otoriter, karena adanya sikap pengekangan orang tua, anak selalu menahan gejolak hati sehingga anak tampak tegang. Apabila anak ada kesempatan dan mendapat jalan keluar, gejolak hati ini muncul dan dapat menimbulkan perilaku maladaptive. Pola asuh otoriter menerapkan disiplin dengan kaku dan kekerasan dalam menerapkan disiplin dapat menggunakan hukuman fisik dan ancaman. Orangtua juga memberi hukuman dengan cara menghindarkan efeksi dari anak dalam waktu tertentu, menjauhi anak atau tidak mau berbicara dengan mereka, kurang kehangatan kepada anak, pola asuh otoriter dari orangtua juga menggunakan pengawasan dan kontrol sepenuhnya, sehingga anak tidak terdorong untuk mengemukakan pendapat karena kekangan peraturan yang ditetapkan orangtua.

2. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum

pola asuh demokratis orangtua anak berada pada kategori baik dengan persentase 79.9%. hal ini terlihat dari penerapan perlakuan demokratis terhadap anak identik dengan penanaman nilai-nilai dan norma saling menghargai dan menghormati hak-hak anak, mengutamakan diskusi di bandingkan dengan instruksi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk menjadi lebih baik. Dalam hal belajar orangtua demokratis menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind (dalam Syamsu, 2008:52) mengemukakan sikap atau pola asuh demokratis orangtua sebagai berikut: (1) Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi (2) bersikap responsif terhadap kebutuhan anak (3) mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan (4) memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

Keyakinan bahwa anak memiliki potensi dan mampu mengarahkan diri kearah yang lebih baik merupakan landasan pola asuh orangtua demokratis ini. Maka kepercayaan kepada anak bahwa dia memiliki kemampuan untuk berbuat dan memecahkan masalah di tanamkan mulai sejak usia dini dengan bimbingan cinta kasih dan keakraban yang tinggi.

Jadi dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pola asuh demokratis bahwa orangtua cenderung memberikan hasil musyawarah kepada anak untuk menjalankan kepercayaan yang telah di berikan kepadanya, dimana orangtua mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk

berpendapat dan mengemukakan ide-ide yang di kemungkakan.

3. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum pola asuh permisif orangtua anak berada pada kategori kurang baik dengan persentase 30,75. Hasil penelitian ini tercermin dari perlakuan permisif oleh orangtua yang memberikan sedikit tuntutan dan menekan sedikit disiplin. Anak-anak yang di berikan pola asuh permisif ini di biarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri, tidak adanya pengawasan darongan orangtua mengakibatkan anak dengan pola asuh permisif rendah dalam tanggung jawab dan sangat bebas.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Maumrid (Conger:1973) pola asuh permisif sebagai akibat dari orangtua yang memanjakan anak, sehingga pola asuh ini di tandai dengan tidak adanya pengawasan, tidak ada tuntutan dan orangtua yang relatif hangat. Pola asuh ini menerima dan relatif terhadap anak. Namun sedikit melakukan pengawasan dan pembahasan tentang sikap dan tingkah laku. Jadi dapat di simpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak, orangtua bersikap hangat responsive terhadap anak. Pola asuh ini lemah dalam disiplin dan tidak melatih kemandirian anak.

4. Hasil Belajar Anak

Mengenai hasil belajar anak anak , yaitu berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan cara mengukur berdasarkan pencapaian

perkembangan harian anak ditemukan bahwa anak memiliki hasil belajar yang bervariasi, sebagian besar berada pada kategori tinggi. Artinya secara umum anak usia dini di TK Cahaya Bunda memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi (berkembang dengan sangat baik).

Berkenaan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Nawawi (2010:100) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Kemudian Nana Sudjana (2004:3) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yaitu perbaikan dan perubahan dalam individu yang di manifestasikan dalam perilaku dan skill yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah. Selain itu Bloom (dalam Sardiman, 2004:23) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Selanjutnya Danusastro (2003:98) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari materi pelajaran atau melakukan kegiatan latihan di sekolah yang akan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

5. Hubungan Pola Asuh orangtua dengan Hasil Belajar Anak

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak anak. Setelah melakukan analisis uji korelasi

dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Product and Service Solution for Windows release 16,0*). Atau menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak, dengan nilai koefisien korelasi variabel X dan Y yaitu 0,817 dengan taraf signifikan 0,01 dengan jumlah responden 25 anak serta dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kategori sangat kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak usia dini di TK Cahaya Bunda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua anak-anak secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Dimana pola asuh orangtua otoriter berada pada kategori kurang baik, dan pola asuh orangtua demokratis berada pada kategori baik serta pola asuh orangtua permisif berada pada kategori kurang baik.
2. Hasil belajar anak usia dini di TK Cahaya Bunda berada pada kategori cukup tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak usia dini di TK Cahaya Bunda dengan taraf signifikan 0.817 serta tingkat keeratan hubungan berada pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat

diberikan beberapa saran sebagai berikut :

Diharapkan orangtua untuk lebih meningkatkan cara pola asuh yang baik dan mendidik anak dengan baik lagi terhadap anak, karena dengan memberikan pola asuh yang baik dapat membantu anak memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Dimiyati.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, EB. 1990. *Perkembangan Anak (Terjemahan MK, Tasam T Jandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Istiwidiyati, dkk)*. Jakarta: Erlangga.
- Muazar Habibi. 2011. *Bimbingan Bagi Orangtua dalam Penerapan Pola Asuh untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak*. Bandung: Universitas Putera Indonesia. Jurnal Online. (diakses pada tanggal 20 September 2013)
- Nana Sudjana. 2004. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- _____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT Remaja
Rosdikarya.

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah
Penelitian Untuk Guru,
Karyawan, dan Peneliti
Pemula*. Slameto.1991. *Belajar
Dan Faktor- factor yang
mempengaruhinya*. Jakarta:
RinekaCipta.

Shochib. 1998. *Pola asuh Orang Tua*.
Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto Ngalin. 1992. *Prinsip-
Prinsip dan Teknik Evaluasi*.
Bandung: Remaja Rosdakarya

Slameto.1991. *Belajar Dan Faktor-
factor yang mempengaruhinya*.
Jakarta: RinekaCipta.